

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Perkembangan Sosial Media Tinder di Dunia

Jumlah pengguna premium tinder atau yang lebih dikenal dengan tinder gold kini mencapai 4,1 juta pada kuartal-III di tahun 2018. Angka tersebut mengalami kenaikan dari kuartal sebelumnya yang hanya mencatat sebesar 3,8 juta pengguna premium. Hingga kini, sosial media tinder sendiri telah banyak diakses juga digunakan oleh penjuru dunia, tak sedikit dari pengguna yang kian berlomba-lomba mendapatkan pasangan dengan menggunakan tinder sebagai medianya. Seperti yang dikutip dari laman *okezone* bahwa berdasarkan data yang dipaparkan *sensor towers*, Rusia menjadi negara tertinggi yang memiliki penduduk dalam menggunakan tinder, yakni sebesar 0,39%. Sementara itu diposisi selanjutnya diikuti oleh Negara Brazil yang memiliki presentase sebesar 0,38%. Disamping itu, negara China menduduki peringkat ketiga dalam pengakses dan pengguna tinder terbanyak di dunia, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka presentase yakni sebesar 0,34% sedangkan lima besar lainnya ialah diduduki oleh Amerika Serikat dan Turki, kedua negara tersebut memperoleh pengguna sebesar 0,25% dan 0,22%.

Data yang didapatkan oleh *sensor tower* tersebut dikutip pada saat periode kuartal keempat 2016 dan juga bedasarkan pada unduhan di dua toko aplikasi yang kian dilakukan oleh pengguna *smartphone*, yakni *Appstore* juga *Playstore*. Besarnya pengguna tinder tersebut menjadikan tinder hingga saat ini masih terus diminati dan paling banyak digunakan oleh kalangan muda-mudi serta dewasa.

2.2 Perkembangan sosial media tinder di Indonesia

Sosial media tinder pertama kali diluncurkan pada tahun 2012 silam, pada saat pertama kali diluncurkan, tinder memimpin sosial media untuk bertemu dengan orang-orang baru seperti E-harmony, hinge, OK-Cupid dan lain sebagainya. Tercatat bahwasanya sebanyak 196 negara telah memberikan *swipe* kanan untuk dapat terhubung kepada orang-orang lain melalui tinder. Selain daripada itu, popularitas tinder sendiri kianlah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan riset yang diadakan oleh *daily social* yang bertajuk “dating app in Indonesia” pada tahun 2017 lalu. Disamping itu, tinder sendiri menduduki peringkat sepuluh teratas di 110 negara. Dari 1019 responden yang terlibat dalam survey, sebanyak 51,91% mengaku bahwa tinder dapat membantu memecahkan persoalan perjodohan. Menariknya, sebanyak 38,57% responden mengaku bahwa diantaranya pernah mendengar juga mengetahui lingkungannya berhasil mendapatkan pasangan melalui sosial media tinder itu sendiri. Data-data yang didapat dalam riset tersebut menyimpulkan penerimaan masyarakat secara umum penggunaan tinder.

Dalam presentasinya, Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-7 dalam pengguna dan pengakses tinder terbanyak, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya angka presentase yakni sebesar 0,11%.

2.3 Kemajuan Media Komunikasi dan Informasi Elektronik

Para pengguna dan penikmat tinder memanfaatkan tinder sebagai sarana media komunikasi dan informasi elektronik, hal tersebut dikarenakan sosial media tinder dapat dengan praktis digunakan dalam proses berkenalan juga mendapatkan pasangan. Disamping itu, tinder sendiri senantiasa kerap menghubungkan penggunanya ke seluruh belahan dunia yang tersebar melalui internet. Kebebasan berekspresi, berpendapat pada era demokrasi membuat pengguna tinder semakin memiliki banyak kesempatan untuk memunculkan identitas mereka. Perkembangan sosial media dan internet tentu memberikan jaringan komunikasi yang semakin

luas serta tak sedikit dari forum aktivitas yang menyebar guna memberikan sumber informasi mengenai calon pasangan di internet. Selain daripada itu, hal tersebut lebih mudah juga praktis serta mampu memberikan beberapa informasi seperti identitas, foto dan fasilitas *chatting* yang dapat memberikan kesempatan penggunanya untuk dapat berbincang melalui dunia maya secara bebas dan dapat berinteraksi lebih lanjut dengan bertemu secara langsung, atau yang biasa dikenal dengan istilah kopi darat.

2.4 Peran Internet dan Media Sosial dalam Mencari Pasangan

Pengaruh internet dan sosial media bagi sebagian pasangan telah diakui oleh temuan survey *Pew Research Center* terhadap 2.252 warga Amerika Serikat yang berusia 18 tahun keatas. Pada tahun 2014 lalu, *Pew Research Center* mencatat bahwa sebanyak 10% pengguna internet menemukan pasangannya di internet, dan mereka pun mengatakan bahwa internet sendiri mampu membawa dampak yang sangat besar terhadap relasinya. Sementara itu, sebanyak 17% lainnya mengaku dampak dari internet sendiri tidak begitu besar dalam mendapatkan pasangan. Dari sekelompok responden tersebut, sebanyak 74% diantaranya menyebutkan bahwa dampak yang disebabkan oleh internet terhadap relasi mereka bersifat positif, selanjutnya sebanyak 41% responden berusia 18-29 tahun yang sedang menjalani relasi serius, percakapan *online* serta pertukaran pesan teks yang mereka lakukan telah membuatnya semakin dekat dengan pasangan.

Selanjutnya, pada tahun berikutnya institut yang sama membuat sebuah survey mengenai relasi romantis Amerika Serikat yang berusia 13-17 tahun yang dipengaruhi oleh sosial media. Mereka menyatakan bahwa walaupun remaja tidak memulai relasinya melalui dunia digital, akan tetapi platform-platform yang ada di sana dipandang sebagai sarana yang penting untuk mengekspresikan ketertarikan romantis. Disamping itu, sebanyak 50% responden lainnya mengaku bahwa pertemanan yang mereka lakukan di dunia maya seperti Facebook bertujuan

untuk menunjukkan ketertarikan romantis. 47% dari mereka mengekspresikan ketertarikannya melalui sebuah *like*, komentar, atau bahkan interaksi lainnya yang melalui via sosial media. Godaan-godaan yang diberikan kepada orang yang disukai pun juga diberikan oleh pengguna sosial media melalui sesuatu hal yang lucu atau cenderung menarik. 46% responden lainnya mengaku pernah mengirimkan pesan yang bernada menggoda, bahkan tak sedikit pula dari mereka yang berhasil mendapatkan pasangan melalui tinder, hal itu dikarenakan tinder sendiri dapat membantu individu dalam menemukan keunikan serta kesukaan individu dengan cara proses komunikasi yang bisa menghubungkan serta mendekatkan penggunanya.